

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease (Covid-19) yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan sebutan *Novel Coronavirus* 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Covid-19 pertama yang dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data menunjukkan bahwa angka morbiditas dan mortalitas terus terjadi di Indonesia. Sampai bulan Februari tahun 2021 angka kematian dikarenakan Covid-19 di Indonesia mencapai jumlah 30.770 orang dinyatakan meninggal dan 1,11 Juta orang terkonfirmasi positif, dan 906 ribu orang dinyatakan sembuh (Kemenkes RI., 2020).

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat, perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi system koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Pokja Infeksi Saluran Reproduksi, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan, oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya sedang didalami oleh ilmuwan Dunia. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan deteksi dini, isolasi dan melakukan proteksi dasar (Kemenkes RI., 2020). Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi Covid-19 dalam hubungannya dalam kehamilan dan janin masih terbatas dan belum terdapat rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan Covid-19 (Pokja Infeksi Saluran Reproduksi, 2020).

Berdasarkan data yang terbatas tersebut dipadukan dengan kasus penanganan virus korona sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV dan kasus Covid-19, ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi terhadap terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan *preterm* juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid-19. Informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut (Pokja Infeksi Saluran Reproduksi, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020), terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali selama pandemi Covid-19. Pada tahun-tahun sebelumnya, rata-rata kematian ibu hamil di Bali adalah 35 orang per tahun, namun selama Pandemi Covid-19 telah tercatat adanya kematian ibu hamil 30 orang selama periode Januari-Mei 2020.

Informasi mengenai apakah infeksi Covid-19 dapat melewati rute transplasenta untuk menginfeksi janin juga belum jelas. Meskipun terdapat laporan bayi yang positif Covid-19 setelah lahir, tetapi perlu validasi lebih lanjut apakah transmisi terjadi di dalam kandungan atau saat *postnatal*. Demikian halnya dengan

peningkatan risiko keguguran, belum terdapat data yang menjelaskan hal ini. Laporan kasus dari studi sebelumnya dengan SARS dan MERS tidak menunjukkan hubungan yang meyakinkan antara infeksi dengan risiko keguguran atau kematian janin di trimester kedua (Pokja Infeksi Saluran Reproduksi, 2020).

Sampai saat ini, penelitian terhadap Covid-9 dalam kehamilan masih sangat terbatas, sedangkan ibu hamil merupakan populasi yang sangat rentan terhadap Covid-19. Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Pada kehamilan terjadi *downregulation* dari proliferasi maupun aktivasi limfosit yang menjadikan ibu hamil rentan akan infeksi Covid-19 (Nurdianto, dkk, 2020). Ibu hamil juga mengalami perubahan fisiologis dan mekanis tubuh yang meliputi peningkatan konsumsi oksigen, edema mukosa saluran pernapasan, peningkatan diafragma dan perubahan volume paru selama kehamilan. Semua perubahan tersebut menurunkan *Total Lung Capacity* (TLC) dan kemampuan tubuh untuk membersihkan saluran pernapasan (Liang and Acharya, 2020).

Pada situasi pandemi Covid-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan pada hampir semua pelayanan rutin, termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini meningkatkan kecemasan pada ibu hamil karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisaikan informasi mengenai Covid-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai Covid-19 (Saputra, 2020).

Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan Covid-19 merupakan faktor penting bagi ibu hamil karena dapat mempengaruhi perilaku ibu selama kehamilan (Rizkia dkk, 2020). Sehingga sangat diharapkan edukasi yang optimal dari tenaga kesehatan bagi ibu hamil agar dapat menjalani masa kehamilannya dengan sejahtera sehingga ibu dan janin tetap sehat selama masa pandemi Covid-19. Tesfamichael *et al.*, (2020), pada penelitiannya dengan subjek ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di barat laut Ethiopia menemukan bahwa pengetahuan dan kecemasan ibu hamil secara signifikan terkait dengan praktik pencegahan Covid-19. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik 2,3 kali lebih mungkin untuk melakukan praktik pencegahan yang baik terhadap Covid-19.

Pemerintah dalam rangka memberikan pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 telah melakukan penyebaran informasi yang masif ke seluruh masyarakat. Pemberian informasi yang dikomandani oleh satgas Covid-19 dilakukan baik melalui media elektronik maupun non elektronik, sosialisasi ataupun Peraturan ataupun Surat Edaran yang keluar sangat banyak dan beragam. Salah satu upaya dengan menghimbau masyarakat untuk patuh protokol kesehatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi). Anjuran untuk ibu hamil untuk pencegahan Covid-19 adalah dengan menunda dan membatasi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, kecuali terdapat keadaan darurat atau *emergency*. Ibu hamil juga diharapkan dapat menerapkan PHBS dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali merupakan rumah sakit yang memiliki Poliklinik Kebidanan dan Unit Gawat Darurat kebidanan yang menerima Pasien Ibu Hamil saat Pandemi Covid-19 saat ini dan pemeriksaan kehamilan rutin tetap dilayani di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara selama masa pandemi Covid-19. Selain itu juga belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Bali Mandara..

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 5 orang ibu hamil yang berkunjung di poliklinik kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara, terdapat 4 orang ibu hamil yang tidak mentaati protokol kesehatan, yaitu tidak menjaga jarak dan tidak menghindari kerumunan. dan hanya 1 orang yang menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Sejak pandemi COVID-19 mulai selama tahun 2020, terdapat data sebanyak 14 orang ibu hamil (0,016%) yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Poliklinik kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 19* di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *Coronavirus Disease 19* di poliklinik kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 di poliklinik kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus, yaitu:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 di poliklinik kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 di poliklinik kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk institusi Pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kepustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kehamilan dan pencegahan Covid-19.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data atau acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman, memberikan informasi dan menemukan tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19.
- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan pada ibu hamil, agar ibu hamil tetap dapat menjalani kehamilan dengan nyaman dan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.
- c. Bagi ibu hamil, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pencegahan Covid-19 yang perlu dilakukan oleh ibu hamil sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama masa pandemi Covid-19.